



## Workshop Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Secara Etis dan Produktif Bagi Pemuda Desa Maduran Lamongan

Novi Ismiasih<sup>1</sup>, Ach. Nurhamid Awalludin<sup>2</sup>, dan Tito Nur Mustika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

\*Email koresponden: [noviismiaih@unsuda.ac.id](mailto:noviismiaih@unsuda.ac.id)

### ARTIKEL INFO

Article history

Received: 3 Februari 2026

Accepted: 16 April 2026

Published: 3 Mei 2026

### Kata kunci:

Pemanfaatan,  
*Artificial Intelligence* (AI),  
Bijak

### Keywords:

Utilization,  
*Artificial Intelligence* (AI)  
Wise

### ABSTRAK

Program workshop ini bertujuan membimbing pemuda agar dapat menggunakan AI secara bijak untuk kegiatan yang produktif, seperti pembuatan konten edukasi, pengembangan usaha kreatif, dan pemasaran digital. Kegiatan dilaksanakan di Desa Maduran, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi tahap observasi dan wawancara, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Pada tahap awal, tim melakukan pengamatan dan wawancara dengan pemuda setempat. Selanjutnya, pada tahap perencanaan, tim berkoordinasi dengan kepala desa, menyusun materi, serta menetapkan jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan diisi dengan pemberian materi tentang *Artificial Intelligence* (AI), sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian latihan terkait penggunaan AI. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemuda Desa Maduran mampu memanfaatkan AI sebagai sarana pendukung dalam pendidikan, kreativitas, dan pengembangan diri, tetap memperhatikan nilai moral dan sosial, serta semakin kritis dan selektif dalam memanfaatkan teknologi.

### ABSTRACT

This workshops program aims to guide youth in using AI wisely for productive activities, such as creating educational content, developing creative businesses, and digital marketing. The activity was carried out in Maduran Village, Maduran District, Lamongan Regency, East Java, using a Participatory Action Research (PAR) approach that included observation and interviews, planning, implementation, and evaluation. In the initial stage, the team conducted observations and interviews with local youth. Next, in the planning stage, the team coordinated with the village head, prepared materials, and set a schedule for activities. The implementation stage was filled with material on Artificial Intelligence (AI), while the evaluation stage was carried out through training related to AI use. The results of the activity showed that the youth of Maduran Village were able to utilize AI as a supporting tool in education, creativity, and self-development, while still paying attention to moral and social values, and were increasingly critical and selective in using technology.





Perkembangan teknologi kecerdasan buatan AI (*Artificial Intelligence*) saat ini berlangsung sangat pesat dan telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, dunia kerja, kewirausahaan, hingga aktivitas sosial kemasyarakatan. AI menawarkan banyak peluang, seperti meningkatkan efisiensi kerja, membantu pengolahan informasi, mendukung kreativitas, serta membuka akses pembelajaran yang lebih luas. Namun, di sisi lain, pemanfaatan AI yang tidak bijak juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran informasi palsu, pelanggaran etika, ketergantungan teknologi, serta penyalahgunaan data. AI menawarkan berbagai kemudahan dalam membantu manusia menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan AI dapat digunakan untuk pengolahan data, pembuatan konten digital, perencanaan kegiatan, hingga pengembangan ide usaha. Potensi ini menjadi peluang besar bagi generasi muda untuk meningkatkan kapasitas diri dan daya saing di era digital (Raharjo & Rohmadi, 2025).

Selain itu Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Paling dekat adalah di ponsel. Terdapat berbagai macam peran AI dalam perangkat selular yang mudah dibawa kemana saja. AI atau kecerdasan buatan merupakan proses memodelkan cara berpikir manusia dan mendesain suatu mesin agar dapat berperilaku layaknya manusia atau istilah lainnya disebut *cognitive tasks*, yaitu bagaimana mesin bisa belajar secara otomatis dari data dan informasi yang sudah diprogramkan (Khalida et al., 2025).

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan AI juga membawa tantangan dan risiko apabila tidak digunakan secara bijak. Penyalahgunaan AI dapat menimbulkan permasalahan seperti ketergantungan teknologi, menurunnya kemampuan berpikir kritis, penyebaran hoaks, pelanggaran hak cipta, serta persoalan etika dan privasi data. Generasi muda, khususnya anggota Karang Taruna, merupakan kelompok yang paling dekat dengan perkembangan teknologi digital. Namun, tingkat literasi digital dan pemahaman tentang penggunaan AI yang bertanggung jawab masih bervariasi. Sebagian pemuda belum sepenuhnya memahami batasan, dampak, serta etika dalam memanfaatkan teknologi AI (Noviandri et al., 2025).

Workshop yang berisi tentang pemanfaatan AI dengan bijak menjadi penting untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai manfaat, risiko, dan batasan penggunaan AI (Herwandi et al., 2024). Melalui pendampingan ini, pemuda diharapkan mampu menggunakan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab moral. Selain itu, penggunaan AI yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran informasi palsu, plagiarisme, pelanggaran privasi, dan menurunnya kemampuan berpikir mandiri. Oleh sebab itu, edukasi mengenai literasi digital dan etika penggunaan AI perlu diberikan sejak dini kepada pemuda desa.

Program workshop ini juga diharapkan dapat mendorong pemuda Desa Maduran untuk lebih inovatif dalam memanfaatkan AI sebagai solusi atas permasalahan lokal. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat digunakan untuk mendukung kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi kreatif, serta pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan. Melalui workshop ini diharapkan pemuda desa mampu menjadi pengguna AI yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Hal ini



sejalan dengan upaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai kebangsaan yang kuat.

Dengan demikian, Workshop Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (Ai) Secara Etis dan Produktif Bagi Pemuda Desa Maduran Lamongan, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia desa. Program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan pemuda yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta mampu memanfaatkannya untuk kemajuan diri, masyarakat, dan pembangunan desa.

### MASALAH

Pemuda sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam menyikapi perkembangan teknologi AI. Di era digital, pemuda tidak hanya dituntut menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memahami cara kerja, manfaat, serta risiko yang menyertainya (Herwandi et al., 2024). Kemampuan tersebut sangat penting agar teknologi AI dapat dimanfaatkan secara positif untuk mendukung pengembangan diri dan kemajuan masyarakat desa.

Sebagian besar pemuda di Desa Maduran telah menggunakan smartphone dan media digital dalam aktivitas sehari-hari, namun pemanfaatannya masih dominan untuk hiburan, media sosial, dan komunikasi dasar. Pengetahuan mereka mengenai teknologi *Artificial Intelligence* seperti chatbot, desain berbasis AI, analisis data sederhana, maupun pemanfaatan AI untuk pembelajaran dan kewirausahaan masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan pemuda belum mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara optimal untuk peningkatan kapasitas diri.

Selain itu kurangnya pemahaman etika dalam penggunaan AI, hal ini terlihat masih banyaknya penyebaran informasi palsu (*hoaks*) dari konten yang dihasilkan AI, lagiarisme tugas sekolah/kuliah dengan menggunakan AI tanpa proses berpikir mandiri, dan rendahnya kesadaran terhadap keamanan data pribadi. Selain itu Belum banyak program berbasis desa yang secara khusus memberikan edukasi mengenai pemanfaatan AI secara bijak. Kegiatan kepemudaan cenderung masih berfokus pada aktivitas sosial atau kegiatan rutin desa, sehingga ruang pengembangan keterampilan digital masih terbatas.

### METODE PELAKSANAAN

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini menekankan keterlibatan aktif pemuda sebagai subjek utama dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi dan refleksi (Ismiasih et al., 2024). Pendekatan PAR dipilih karena relevan untuk membangun kesadaran kritis, partisipasi, dan kemandirian pemuda dalam memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) secara bijak dan bertanggung jawab (Umasugi et al., 2021). *Participatory Action Research* merupakan proses penelitian siklikal yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan penekanan pada partisipasi aktif komunitas dalam memperbaiki praktik sosial mereka.

Melalui metode PAR, proses pendampingan dilakukan secara siklikal dan berkelanjutan, yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap perencanaan, pemuda bersama pendamping mengidentifikasi tingkat literasi AI, pola penggunaan teknologi digital, serta dampak dan peluang pemanfaatan AI. Tahap tindakan



diwujudkan dalam bentuk pelatihan, diskusi, dan praktik langsung penggunaan AI secara etis, kritis, dan bertanggung jawab.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Lamongan, Jawa Timur, dengan lokasi utama di Desa Maduran, Desa Maduran merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Maduran yang berada di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, yang secara administratif terletak di Jl. Raya Maduran No. 1, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2025. Pemilihan waktu tersebut ditentukan dengan hari libur yang bertujuan agar pemuda setempat bisa turut dalam pendampingan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di pendopo yang ada di desa Maduran.

Menurut Banks et al. (2020), keberhasilan pendampingan tercapai jika terjadi pemberdayaan dan peningkatan kapasitas masyarakat. Pendampingan pemanfaatan AI di desa dinilai berhasil apabila pemuda tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi mampu memanfaatkan AI secara etis, produktif, dan mandiri untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan desa. Keberhasilan pendampingan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) di desa tidak hanya diukur dari penguasaan teknologi, tetapi juga dari perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara bijak dan berkelanjutan.

Peserta kegiatan berjumlah 20 orang pemuda dari Desa Maduran, Kecamatan Maduran di Kabupaten Lamongan. Kriteria peserta meliputi:

1. Pemuda yang berusia 16–30 tahun.
2. Berdomisili di Desa Maduran, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan.
3. Memiliki kesadaran etika dalam menggunakan teknologi serta terbuka untuk mempelajari prinsip AI yang aman, bertanggung jawab, dan tidak merugikan orang lain.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan kolaboratif yang menempatkan pemuda desa sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam seluruh proses penelitian dan pelatihan. Penelitian ini dilaksanakan melalui siklus PAR sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Masalah (*Diagnosing*)  
Tahap awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi nyata penggunaan AI di kalangan pemuda Desa Maduran
  - a. Observasi awal penggunaan AI oleh pemuda, ditemukan penggunaan AI yang belum bijak dan produktif.
  - b. Diskusi kelompok (FGD) dan wawancara informal.
  - c. Menggali pemahaman, kebiasaan, serta permasalahan penggunaan AI.
2. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)
  - a. Menyusun program pendampingan pemanfaatan AI secara bijak.
  - b. Menentukan materi (pengenalan AI, etika AI, pemanfaatan produktif).
  - c. Menentukan metode (diskusi, praktik, studi kasus).
3. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
  - a. Workshop dan pelatihan pemanfaatan AI.
  - b. Praktik langsung penggunaan AI untuk pendidikan dan produktivitas.
  - c. Pendampingan penggunaan AI secara etis dan kritis.
  - d. Penyerahan sertifikat pelatihan dan kesepakatan tindak lanjut (mentoring daring selama dua minggu).



#### 4. Tahap Observasi dan Evaluasi (*Observing*)

Pengamatan dilakukan selama proses tindakan berlangsung, diantara yang perlu dinilai adalah:

- a. Partisipasi dan respons pemuda
- b. Perubahan pemahaman dan perilaku penggunaan AI
- c. Hambatan dan dinamika kelompok

#### 5. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

- a. Diskusi reflektif bersama pemuda
- b. Penarikan pembelajaran dan rekomendasi perbaikan
- c. Rekomendasi perbaikan dan pengembangan lanjutan

#### 6. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan (*Follow-Up*)

- a. Penyempurnaan materi dan metode pendampingan
- b. Penguatan komunitas pemuda sadar AI
- c. Pengembangan program lanjutan berbasis kebutuhan pemuda

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan teknologi memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia dalam memudahkan dan efisiensi pekerjaan, menghemat energi serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya manfaat yang diberikan atas hadirnya teknologi memunculkan berbagai pertanyaan etis dan moral mengenai penggunaan teknologi secara cerdas dan bijaksana. Pemanfaatan teknologi bagi remaja misalnya, memberikan beberapa permasalahan diantaranya: ketergantungan teknologi, keterlambatan perkembangan sosial, gangguan tidur, hingga konten yang tidak sesuai dengan usia remaja yang dengan mudah dapat diakses tanpa batasan (Gs et al., 2024).

Perkembangan teknologi melahirkan kecerdasan buatan AI yang juga memudahkan pekerjaan manusia tentu membutuhkan keterampilan dan pengetahuan kompleks dalam memanfaatkannya. Kecerdasan buatan menjadi faktor yang semakin dominan pada berbagai aspek kehidupan termasuk dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak siswa yang kurang terpapar dan memiliki pemahaman yang cukup atas kecerdasan buatan tersebut baik dalam konteks teori maupun aplikasinya (Saumantri et al., 2024). Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang kecerdasan buatan AI ini menjadi permasalahan yang juga menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mengembangkan tentang keterampilan memanfaatkan kecerdasan buatan tersebut (Khalida et al., 2025). Untuk mengetasai permasalahan ini, maka tim pengabdian melakukan pendekatan inklusif dan edukatif yang bertujuan untuk memberikan perhatian khusus dalam memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman pemuda Desa mengenai kecerdasan buatan AI.

Pendampingan difokuskan pada pemberian pemahaman dasar mengenai konsep AI, jenis-jenis pemanfaatannya, serta dampaknya dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui penyampaian materi yang interaktif, pemuda desa mulai memahami bahwa AI dapat digunakan sebagai alat bantu untuk belajar, meningkatkan kreativitas, dan mendukung aktivitas ekonomi secara sederhana. Selain aspek teknis, pendampingan juga menekankan pentingnya penggunaan AI secara bijak dan bertanggung jawab. Pemuda diberikan pemahaman mengenai etika penggunaan AI, seperti kejujuran akademik, perlindungan data pribadi, serta kewaspadaan terhadap informasi yang dihasilkan oleh sistem AI. Adapun tahapan dalam kegiatan ini adalah:

#### 1. Tahap Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan Peserta



Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mayoritas pemuda telah memiliki akses terhadap smartphone dan internet, namun pemanfaatannya masih terbatas pada media sosial, hiburan, serta komunikasi sehari-hari. Sebagian peserta juga telah mengenal aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, Canva AI, dan aplikasi editing otomatis, tetapi belum memahami penggunaan AI secara produktif maupun etis.

### 2. Tahap Perencanaan Program Workshop

tim pengabdian menyusun desain program workshop yang sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Menyusun modul pelatihan AI,
- b. Menentukan narasumber dan fasilitator,
- c. Menyiapkan sarana pelatihan seperti laptop, proyektor, dan akses internet,
- d. Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan organisasi kepemudaan setempat.

### 3. Tahap Pelaksanaan Workshop AI

Tahap ini merupakan inti kegiatan pengabdian. Workshop dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung.

a. Pada sesi pertama, peserta diberikan pemahaman mengenai:

- 1) Definisi AI
- 2) Perkembangan teknologi AI
- 3) Jenis platform AI
- 4) Manfaat AI dalam dunia pendidikan, pekerjaan, dan bisnis

b. Pada sesi kedua, peserta memperoleh materi mengenai etika penggunaan AI, seperti:

- 1) Penggunaan AI secara bertanggung jawab
- 2) Bahaya plagiarisme
- 3) Keamanan data pribadi
- 4) Penyaringan informasi hoaks

c. Pada sesi ketiga, peserta melakukan praktik langsung menggunakan berbagai platform AI untuk:

- 1) Membuat ide konten media sosial,
- 2) Mendesain promosi usaha,
- 3) Membuat tulisan otomatis,
- 4) Mencari ide bisnis kreatif,
- 5) Membantu tugas pembelajaran

### 4. Tahap Observasi dan Evaluasi (Observing)

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan dan mengevaluasi hasil workshop. Tahap Refleksi (Reflecting) Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana, diskusi akhir, serta pengisian angket kepuasan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

- a. Pemahaman peserta tentang AI meningkat
- b. Peserta mulai memahami etika penggunaan AI
- c. Keterampilan penggunaan aplikasi AI mengalami peningkatan
- d. Peserta mulai memiliki ide pemanfaatan AI untuk kegiatan produktif

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pendampingan yang partisipatif mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta. Pemuda merasa dilibatkan secara aktif sehingga lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

### 5. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi dilakukan bersama peserta setelah kegiatan workshop selesai. Peserta diminta menyampaikan pengalaman, kendala, serta manfaat yang diperoleh selama pelatihan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru mengenai teknologi AI yang sebelumnya hanya dianggap sebagai alat hiburan. Peserta juga menyadari pentingnya penggunaan AI secara etis agar tidak menimbulkan dampak negatif. Selain itu, beberapa peserta menyampaikan keinginan untuk memanfaatkan AI dalam pengembangan usaha kecil, pemasaran digital, dan peningkatan keterampilan kerja. Tahap refleksi ini menjadi sarana evaluasi bersama untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang.



**Gambar 1** diskusi kelompok dan praktik langsung penggunaan AI

#### 6. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan (Follow-Up)

Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi dan identifikasi kondisi pemuda desa terkait penggunaan teknologi digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda telah akrab dengan teknologi berbasis AI, terutama melalui media sosial dan aplikasi pencarian informasi. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pendamping menyusun materi pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pemuda desa. Materi dirancang secara sederhana namun aplikatif agar mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan workshop ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat. Pemuda desa didorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan digital mereka. Dalam konteks pendidikan nonformal, pendampingan ini berperan sebagai sarana edukasi teknologi yang mudah diakses oleh pemuda desa. Hal ini penting untuk mengurangi kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Kegiatan workshop dalam pemanfaatan AI dengan bijak juga berkontribusi pada pembentukan karakter pemuda yang kritis dan bertanggung jawab. Nilai-nilai etika menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran teknologi. Pembahasan ini menunjukkan bahwa pendampingan pemanfaatan AI perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dampaknya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program.



Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran pemuda desa dalam memanfaatkan AI. Peserta mulai mampu membedakan penggunaan AI yang bersifat membantu dengan penggunaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti plagiarisme dan penyebaran informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dalam sesi diskusi dan refleksi, pemuda desa mengungkapkan ketertarikan untuk memanfaatkan AI dalam kegiatan yang lebih produktif, seperti pembuatan konten edukatif, promosi kegiatan desa, dan pengembangan ide usaha kecil. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari penggunaan AI yang pasif menjadi lebih aktif dan kreatif.

### KESIMPULAN

Kegiatan workshop pemanfaatan kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) dengan bijak pada pemuda Desa Maduran, Kabupaten Lamongan, memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran pemuda terhadap penggunaan teknologi AI secara bertanggung jawab. Melalui pendampingan ini, pemuda tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang fungsi dan manfaat AI, tetapi juga memahami etika, risiko, serta batasan dalam penggunaannya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemuda Desa Maduran mampu memanfaatkan AI sebagai alat pendukung dalam bidang pendidikan, kreativitas, dan pengembangan potensi diri, tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan sosial. Workshop ini juga mendorong sikap kritis dan selektif dalam menggunakan teknologi, sehingga AI digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir manusia.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gs, A. D., Luh, N., Sri, W., Ginantra, R., Afriliansyah, T., & Wanto, A. (2024). Workshop Pemanfaatan AI untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru-Guru SMK dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. *PakMas*, 4(1), 224–233. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2838>
- Herwandi, Ridwan, M., & Fuad, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence ( AI ) dalam pembelajaran interaktif untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Mahasiswa. *Jurnal Pendiidkan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17–23.
- Holmes, W., Porayska-Pomsta, K., & Holstein, K. (2022). Ethics of AI in education: Towards a community-wide framework. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 32, 504–526
- Ismiasih, N., Shobaha, S., Hafidz, M., & Faizin, M. (2024). PENDAMPINGAN BELAJAR HITUNG CEPAT DAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG MENYENANGKAN. *Novi. Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 372–379.
- Khalida, R., Rahmandri, A., Ayla, S., Magren, M., & Nurmiati, E. (2025). Etika Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Literatur atas Penggunaan AI dan Isu Plagiarisme Akademik. *Jurnal Saintekom*, 15(2), 222–234.



- Marentek, R. J., & Muhid, A. (2021). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap Kreativitas Belajar Mahasiswa di Indonesia: Literature Review. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*. Menganalisis dampak AI terhadap kreativitas belajar mahasiswa melalui tinjauan literatur. *ARINI: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, Vol. 2 No. 2 (2025).
- Noviandri, Y., Herwati, K., Suparno, S., & Rosidi, M. I. (2025). Pengaruh Penggunaan AI ( Chat GPT ) terhadap Minat Baca , Pola Pikir dan Kemampuan Akademis Mahasiswa ( Kajian Studi Literatur ). *Indonesian Journal of Social Science (IJSS)*, 3(2), 78–86.
- Raharjo, R. S., & Rohmadi, S. H. (2025). Artificial Intelligence in Indonesian Education : A Critical Review of Ethical Considerations , Implementation Challenges , and Educational Management Perspectives. *AT-TARBAWI*, 10(1), 50–68.
- Saumantri, T., Bisri, & Nawawi, F. (2024). ETIKA DALAM PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA GENERASI Z DI PONDOK PESANTREN SYARIFUL ANAM KOTA CIREBON. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 7(02), 169–179.
- Umasugi, S., Bahari, S., Iksan, M., Azaluddin, Buton, E., & Susanti. (2021). EDUKASI PENGHIJAUAN MENUJU DESA ASRI PADA MASYARAKAT DESA WAESUHAN. *Jurnal Warta Desa*, 3(2), 136–141. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.146>